

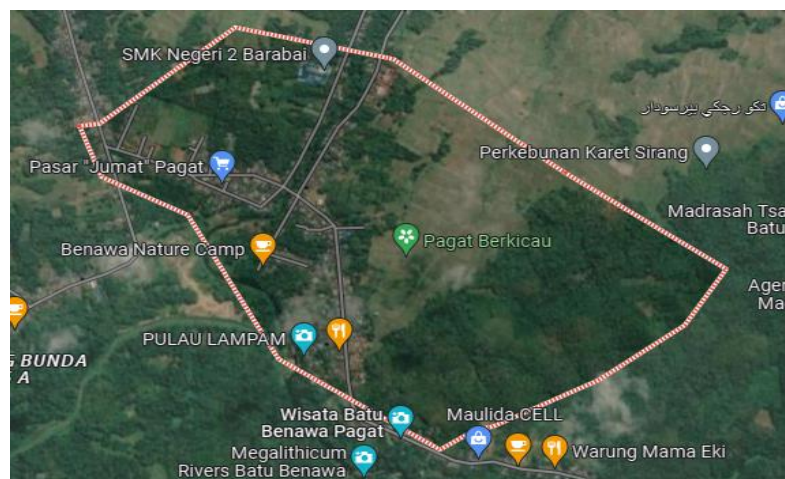
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa

Desa pagat merupakan desa yang berada didataran tergolong tinggi dari daerah lainnya, Desa Pagat ini berada di wilayah Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa pagat sudah terbentuk dari penjajahan Belanda, ada bangunan sisa-sisa Belanda yaitu jembatan yang bertuliskan tahun pembuatannya 1934 namun jembatan tersebut sudah runtuh.

Desa Pagat tidak terlepas dari legenda Raden Panganten, sejenis cerita Malin Kundang pemuda yang dikutuk ibunya kemudian menjelma jadi batu seperti di pantai Sumatera Barat. Cuma nama dan jalan cerita agak berbeda. Seorang ibu bernama Diang Ingsun mempunyai anak lelaki bernama Raden Penganten. Si anak durhaka kemudian dikutuk oleh sang ibu dan kapal serta isinya kemudian menjadi batu. Nama Desa Pagat diambil dari putusnya tali kapal Raden Panganten.



**Gambar 4.1 Peta Desa Pagat**

Desa Pagat awalnya sangat luas untuk ukuran sebuah desa, tapi sekarang dipecah menjadi beberapa desa. Desa Pagat sebelum tahun 2004 terbagi menjadi 3 bagian atau desa yaitu Desa Pagat (sekarang wilayah RT. 001 s.d RT. 003), Desa Bundung Raya (sekarang wilayah RT. 004 s.d RT. 006) dan Desa Kabun (sekarang wilayah RT. 007 s.d RT. 009).<sup>74</sup>

#### **a. Letak Geografis**

- 1) Desa Pagat secara geografis terletak diantara  $2^{\circ} 37' 57,398''$  LS- $2^{\circ} 36' 57,336''$  LS dan  $115 25' 9,062''$  BT- $115 24' 34,114''$  BT
- 2) Batas wilayah Desa Pagat adalah sebagai berikut:
  - Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gambah dan Desa Aluan
  - Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aluan Mati
  - Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Murung A dan Desa Haliau
  - Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Murung A
- 3) Luas Wilayah Desa Pagat adalah  $\pm 2,20$  km<sup>2</sup> d) Desa Pagat terdiri dari 9 (sembilan) Rukun Tetangga (RT).<sup>75</sup>

#### **b. Kondisi Demografis**

Desa Pagat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.086 orang yang terdiri dari laki laki 1.047 orang dan perempuan 1.039 dengan jumlah KK 775.<sup>76</sup>

#### **c. Keadaan Sosial**

Desa Pagat rata-rata menganut agama Islam dan sebahagian kecil ada yang beragama Kristen. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada table berikut:<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Dokumen Data Profil Desa Pagat (27 Maret 2023)

<sup>75</sup> Dokumen Data Profil Desa Pagat (27 Maret 2023)

<sup>76</sup> Dokumen Data Profil Desa Pagat (27 Maret 2023)

<sup>77</sup> Dokumen Data Profil Desa Pagat (27 Maret 2023)

**Tabel 4.1 Keadaan Sosial Masyarakat Desa Pagat Tahun 2023**

<b>Jenis</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>
<b>Pendidikan</b>	Belum sekolah	478	Jiwa
	Belum Tamat	227	Jiwa
	Tamat SD	348	Jiwa
	SLTP	257	Jiwa
	SLTA	563	Jiwa
	Diploma I/II	28	Jiwa
	Diploma III	29	Jiwa
	Strata I (S1)/Diploma IV	146	Jiwa
	Strata II (S2)	6	Jiwa
<b>Agama</b>	Islam	2.063	Jiwa
	Kristen	23	Jiwa

Sumber Data: Kantor Pemerintahan Desa Pagat

**d. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Untuk mendukung lancarnya Pendidikan masyarakat, layanan kesehatan masyarakat, dan sarana dan prasarana umum lainnya dapat dilihat pada table berikut:<sup>78</sup>

**Tabel 4.2 Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Pagat Tahun 2023**

<b>Jenis</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Pendidikan</b>	Kelompok Bermain	1
	TK	2
	SD	2
	SMP	1
	MTS	1
	TKA/TPA	3
<b>Kesehatan</b>	Puskesmas	1

<sup>78</sup> Dokumen Data Profil Desa Pagat (27 Maret 2023)

	Posyandu	3
<b>Umum</b>	Masjid	1
	Langgar/Moshalla	5
	Pos Ronda	8
	Jembatan Gantung	1
	Jembatan	1
	Kubur Muslimin	3
	Taman Wisata Alam	1
	Taman Makam Pahlawan	1

Sumber Data: Kantor Pemerintahan Desa Pagat

**e. Kondisi Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan**

1) Pemerintah Desa

**Tabel 4.3 Pemerintah Desa Pagat Tahun 2023**

<b>Uraian</b>	<b>Nama</b>
Pembakal	Syahrul
Sekertaris Desa	Andrianor, S.Pd.
Kepala Urusan Keuangan	Siti Rahma Norhidayati, S.Pd.
Kepala Urusan Umum dan Perencanaan	Rahmatullah Suhandi, S.E.
Kepala Seksi Pemerintahan	Akhmad Fauzan, S.Pd.
Kepala Seksi Kesejahteraan dan pelayanan	Muhammad Fazrianoor
Staf Keuangan	Elly Jumaili, S.Pd.
Staf Umum	Maulida Azkia

Sumber Data: Kantor Pemerintahan Desa Pagat

2) Lembaga Kemasyarakatan

- Rukun Tetangga (RT)
- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
- Badan Kerja Sama Desa

- Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP.PKK) Desa
- Karang Taruna “GELORA” Desa Pagat.<sup>79</sup>

## 2. Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa

Adapun lokasi penelitian ialah Kantor Urusan Agama (KUA) Desa Pagat kecamatan Batu Benawa sebagai berikut.<sup>80</sup>



**Gambar 4.2 Kantor Urusan Agama, Kecamatan Batu Benawa**

**Tabel 4.4 KUA Kecamatan Batu Benawa Tahun 2023**

Uraian	Nama
Kepala Kua	H. Abdul Syahid, SH.
Penyuluh Agama Islam	HJ. Nur Asiah, S.Ag.
Penyuluh Honorer	Syarbaini H. Abdul Rasyid Mahmud Agust Anhar Herliani, S.HI.

<sup>79</sup> Dokumen Data Profil Desa Pagat (27 Maret 2023)

<sup>80</sup> Dokumen Data Profil KUA Kecamatan Batu Benawa (08 Februari 2023)

	Syamsiah, S.Ag.
Operator Simas/Penyaji Bahan	Ali Fahmi
Bendahara	HJ. Nur Asiah, S.Ag.
Operator Simkah/Pengolah Data	-
Operator Siwak/Penyaji Bahan	-

Sumber Data: Kantor Urusan Agama Kecamatan Batu Benawa

Visi dari KUA Desa Pagat kecamatan Batu Benawa adalah “Unggul dalam pelayanan dan bimbingan umat Islam berdasarkan iman, taqwa, dan akhlak mulia”

Misi dari KUA Desa Pagat kecamatan Batu Benawa yaitu:

- Meningkatkan pelayanan bidang organisasi dan ketatalaksanaan
- Meningkatkan pelayanan teknis Administrasi NR dan Keluarga Sakinah
- Meningkatkan pelayanan Kemasjidan, Zis, dan Wakaf
- Meningkatkan pelayanan informasi Madrasah, Ponpes dan Majelis Ta’lim
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Produk Halal.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

Penyuluh agama non-PNS melakukan berbagai fungsi strategis dalam pembangunan bangsa, termasuk informasi, konsultasi, edukatif, dan advokasi. Dalam fungsi informatif, penyuluh agama menyampaikan ajaran agama mereka kepada orang lain, dan dalam fungsi edukatif, mereka mengajarkan kepada masyarakat sesuai dengan ajaran agama mereka. Dalam fungsi konsultatif, penyuluh agama mendorong orang lain untuk mempertimbangkan dan mengatasi masalah yang muncul. Penyuluh agama harus memiliki kemampuan dan sikap yang dapat diteladani oleh orang lain saat bertugas.

Dalam wawancara Bersama bapak kepala KUA H. Abdul Syahid, SH. menjelaskan bahwa:

*Menjadi penyuluh agama itu berat harus terus belajar tentang agama dan peradaban jaman, jika tidak belajar maka akan tertinggal, sebagai seorang penyuluh agama juga harus mampu menunjukkan citra seorang Da'i bagaimana bersikap, berperilaku dan berkata yang baik. Karena penyuluh agama inilah yang dipandang oleh masyarakat dan menjadi contoh juga bagi masyarakat, yaa walaupun masyarakat pasti bisa membedakan yang mana yang baik untuk ditiru ataupun yang tidak baik, kami sebagai penyuluh harus mampu menjadi tokoh utama lah agar bisa diterima di masyarakat.*<sup>81</sup>

Dalam berdakwah tentunya diperlukan strategi dakwah sebagai cara atau taktik yang memiliki peran penting untuk membawa kearah perubahan yang lebih baik. Stategi dilakukan harus berkelanjutan utuk mengetahui kondisi apa yang dihadapi dan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam non-PNS.

Penyuluh agama Islam non-PNS menjadi jembatan pembangun hubungan dengan masyarakat, karena mereka bertugas untuk turun langsung dalam membimbing dan menyebarkan ajaran agama Islam, perannya begitu penting namun banyak yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan strategi dakwah.

Melakukan wawancara langsung dengan kepala kantor urusan agama (KUA) bapak H. Abdul Syahid, SH. Menjelaskan bahwa:

*Dakwah sudah menjadi suatu kewajiban untuk seorang penyuluh agama Islam, maupun penyuluh agama Islam non-PNS, dan mereka punya perannya masing-masing dalam melakukan dakwah ataupun penyuluhan Islam, namun penyuluh agama Islam non-PNS lebih banyak melakuan*

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak H. Abdul Syahid, SH, Kepala KUA Kecamatan Batu Benawa, 08 Februari 2023.

*penyuluhan langsung kemasyarakatan dengan dengan berbagai cara, seperti dakwah panggilan dari rumah ke rumah, menjadi pengisi dimasjid atau musholla dan menjadi penyuluh tetap di majelis ta'lim, karna majelis ta'lim ini lanjutan ya untuk isi ceramahnya.*<sup>82</sup>

Penyuluh agama di Desa pagat memiliki beberapa langkah dalam berdakwah dengan menggunakan ceramah atau kegiatan penyuluhan langsung. Untuk dapat mengimplementasikan kegiatan dakwah tersebut dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga. Maka sangat diperlukan strategi dakwah yang tepat agar kegiatan ceramah atau penyuluhan langsung lebih diterima dengan baik dan dimengerti oleh masyarakat.

Para penyuluh agama Islam non-PNS berupaya untuk menjalankan berbagai macam strategi dakwah guna menunjang penyebaran ajaran agama Islam yang akan terus membawa manusia menuju jalan kebaikan tentunya hal ini harus sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan hadist dimana hak ini juga dilakukan di bawah naungan kementerian agama dan demi terbentuknya masyarakat yang paham akan ilmu agama Islam.

Al-bayanuni membagi tiga strategi dakwah: sentimental, rasional, dan indrawi. Adapun langkah-langkah dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam non-PNS di desa Pagat Kecamatan Batu Benawa sebagai berikut:

**a. Melakukan kegiatan dakwah dari rumah ke rumah**

Dalam strategi sentimental, yang disebut sebagai al-manhaj al-'athifi, dakwah difokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, panggilan yang ramah, atau layanan yang memuaskan.

Dalam langkah strategi dakwah ini yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat adalah dakwah yang dilakukan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak H. Abdul Syahid, SH, Kepala KUA Kecamatan Batu Benawa, 08 Februari 2023.



dari rumah kerumah menjadi bagian dari pengisi acara suatu rumah ada kegiatan yang sedang berlangsung dan perlu melibatkan penyuluh agama sebagai pengisi dirumah tersebut, hal ini dilakukan bukan karna adanya unsur paksaan atau dorongan melainkan ini adalah permintaan langsung dari masyarakat yang punya rumah ketika sedang ada acara atau hajatan dirumah tersebut. Hal ini lebih sering terjadi dikalangan ibu-ibu rumah tangga yang dilakukan setiap minggu atau bulan acara yang dilaksanakan yaitu arisan.

Hasil wawancara ini dijelaskan oleh ibu Herliani, S.HI. selaku penyuluh agama yang biasa diundang dalam kegiatan tersebut menjelaskan:

*Acara arisan ini memang menjadi sebuah kegiatan rutin yang akan dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di desa pagat dengan tujuan arisan dilakukan karna ingin menabung secara tidak langsung dan menurut ibu-ibu ini termasuk dalam menjalin tali silaturahmi antar ibu-ibu rumah tangga. Sebagai penyuluh agama kami menyampaikan dakwah seperti ini sangat memudahkan kami sebagai penyuluh agama dikarnakan ini permintaan langsung dari ibu-ibu itu sendiri dan ini panggilan sebisa mungkin kami mengoptimalkan kegiatan dakwah pada saat acara berlangsung.*<sup>83</sup>

Dakwah yang menjadi mad'unya adalah ibu-ibu tentu ada taktik tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya, menurut ibu Syamsiah, S.Ag dalam wawancara:

*Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ini karna pendengarnya adalah ibu-ibu yang memiliki perasaan sangat halus dan sensitif, maka menyampaikan dakwah pun harus lemah lembut, ramah dan dengan pembahasan yang ringan atau umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari, penyuluh juga diharuskan bisa membangun interaksi yang santai, dan dalam akhir kegiatan dakwah biasanya kami tambahkan ada*

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Herliani, S.HI, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 08 Februari 2023.

*nasehat atau motivasi yang sesuai dengan keadaan ibu-ibu rumah tangga.*<sup>84</sup>

#### **b. Melakukan Kegiatan dakwah di masjid dan musholla**

Dalam langkah strategi dakwah yang dilakukan di musholla atau masjid strategi sentimentil menjadi strategi dimana dakwah akan berfokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mad'u.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh panitia musholla atau masjid tersebut berupa adanya kegiatan tahlilan burdahan dan hari-hari besar keagamaan seperti Isra Miraj, bulan Ramadhan dan Maulid Nabi yang dilakukan dibulan Rabiul Awwal. Biasanya panitia musholla atau masjid meminta adanya ceramah agama dengan tema dakwah yang sesuai dengan hari atau bulan keagamaan tersebut.

Hal ini dijelaskan langsung pada saat wawancara oleh Bapak Mahmud bahwa :

*Pada hari-hari besar seperti ini kami lebih banyak melakukan kegiatan ceramah agama dengan tema yang menyesuaikan hari-hari keagamaan tersebut seperti saat isra miraj, Ramadhan, dan maulid nabi. Dakwah seperti ini kami lakukan semata-mata untuk sama-sama mengingat tentang kebesaran Allah.*<sup>85</sup>

Menyampaikan dakwah dimasjid atau musholla tentunya berbeda, dalam wawancara Bapak Syarbaini menjelaskan:

*Mengingat jumlah masyarakat yang datang tidak sedikit, ada dari yang muda sampai yang tua ada laki-laki ada wanita juga, biasanya kami tetap menggunakan ceramah untuk menyampaikan dakwah karna ceramah ini lebih mudahlah pelaksanaannya dan siapa aja bisa mendengar. Sebelum ceramah dilakukan biasanya ada pembacaan ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan kegiatan hari itu dan dibacakan juga terjemahnya, agar masyarakat mengerti dan paham akan ayat Al-*

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Syamsiah, S.Ag, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 14 Februari 2023

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 16 Maret 2023.

*Qur'an yang sedang dibacakan, dan pada bulan-bulan tertentu seperti maulid dan isra miraj ada syair-syair habsyi yang digemakan.*<sup>86</sup>

### **c. Melakukan kegiatan dakwah di Majelis Taklim**

Strategi rasional adalah sebuah strategi dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u untuk berpikir, merenungkan, serta mengambil pelajaran.

Dakwah yang dilakukan di majelis taklim merupakan kegiatan berkelompok secara tersusun, dan terarah, baik itu kapan dilakukannya, tema apa yang akan di sampaikan, dimana tempat melakukan kegiatan majelis taklim ini. Namun pada umumnya majelis taklim ini biasanya sudah ada tempatnya tapi bisa saja dilakukan secara bergiliran oleh orang-orang yang berada dalam majelis taklim itu sendiri. Jumlah anggota terdapat 30 orang bisa saja majelis taklim dilakukan dari rumah orang pertama hingga terakhir. Hal ini kembali kepada bagaimana pengelolaan majelis taklim itu sendiri, dan biasanya penyuluhnya pun sudah dipilih secara khusus agar materi yang di sampaikan di pertemuan berikutnya tersampaikan secara tersusun.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Syamsiah, S.Ag saat wawancara berlangsung :

*Majelis taklim ini biasanya kegiatan dakwah yang dilakukan berkelompok awalnya ceramah lalu nanti ada sesi diskusi dan tanya jawab apabila jawaban belum bisa ditemukan, maka akan disimpan untuk pertemuan berikutnya dan tema dakwah yang disampaikan sudah tersusun untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya, untuk tempat sendiri biasanya ada majelis taklim yang sudah ada tempatnya sendiri ada juga yang dilakukan di rumah anggotanya. Dan Jemaah yang datang pun biasanya sesuai dengan anggota majelis taklim itu sendiri. Kegiatan*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Syarbaini, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 06 Maret 2023.

*dakwah seperti ini lebih terarah perihal pembahasannya dan ilmu yang didapatkan akan bertingkat sesuai dengan pertemuannya, dengan demikian penyuluh pun akan membaca kitab yang sesuai dengan tema selajutnya.<sup>87</sup>*

Majelis taklim ini adalah kegiatan dakwah yang baik agar ilmu yang disampaikan oleh penyuluh agama berkembang dan tidak hanya itu-itu saja, dan para anggota majelis taklim pun belajar ilmu agama yang baru atau belum pernah didengar.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam non-pns di Desa Pagat yaitu berupa dakwah dari rumah ke rumah, lalu dakwah di masjid dan musholla, dan yang terakhir adalah dakwah di majelis ta'lim.

Lalu agar dakwah dapat tersampaikan maka diperlukan metode dakwah supaya pesan dakwah dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh penerima pesan seperti yang terdapat dalam surah an-Nahl Ayat 125 yang menjelaskan ada tiga Thariqah (metode) dakwah yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah yaitu:

- a. Bil Al-Hikmah adalah metode hikmah di mana seorang da'i mempertimbangkan keadaan dan keadaan masyarakat sebelum memilih tema dakwahnya. Ini juga berarti bahwa seorang da'i memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dakwahnya dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat.
- b. Al-Mauizhatil Hasanah adalah pelajaran dan nasehat yang baik dengan gaya bahasa yang lembut, teladan, dan pencegahan. Memberikan peringatan dengan gaya bahasa yang luar biasa atau dengan cara yang menyentuh hati dengan mengajukan bukti yang memuaskan melalui ucapan yang lembut dan penuh kasih sayang.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Syamsiah, S.Ag, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 14 Februari 2023

- c. Wa jadhilhum bi al-Lati Hiya Ahsan berarti berdakwah dengan membantah, berbicara, dan berdebat dengan kuat. Namun, itu didasarkan dengan baik.

Metode dakwah yang digunakan penyuluh agama Islam non-PNS dalam menyampaikan pesan dakwah atau materi dakwah kepada masyarakat. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Herliani, S.HI sebagai penyuluh agama Islam non-PNS:

*Dalam menyampaikan materi dakwah menyesuaikan dengan keadaan lingkungannya lalu masyarakatnya, ini menjadi hal yang paling utama dalam melakukan penyuluhan. Dan dalam penyampaian dakwah juga harus menggunakan tutur kata yang baik dan yang mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat, tidak pantas rasanya jika menyampaikan materi dakwah seperti orang marah-marah yang ada materi tidak tersampaikan kepada masyarakat dan akhirnya tidak tergerak hati atau perasaan saat dakwah dilakukan dan tentunya ini hanya akan menjadi hal yang sia-sia.<sup>88</sup>*

Lalu seperti yang disampaikan dalam sesi wawancara oleh bapak Syarbaini mengatakan bahwa:

*Ya kegiatan dakwah seperti inilah yang biasa kami manfaatkan dengan baik, strategi dan metode tentu ada banyak macamnya tergantung bagaimana penyuluh agama menyampaikan, namun pada umumnya dakwah yang dilakukan di Desa Pagat sama saja dengan cara ceramah, nasehat dan diskusi ataupun tanya jawab, seperti penyuluh-penyuluh agama lainnya, karena ini jauh lebih mudah dilaksanakan dan lebih efesien, mengingat masyarakat pun punya kesibukan yang lain. Kami sebagai penyuluh akan berusaha untuk terus mengoptimalkan kegiatan dakwah*

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Herliani, S.HI, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 08 Februari 2023.

*yang berlangsung dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, serta membantu menunaikan hajat masyarakat.<sup>89</sup>*

Penyuluh agama Islam non-pns di Desa Pagat menggunakan ceramah, diskusi dan nasehat dalam menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah., diikuti dengan tutur kata yang baik serta penggunaan Bahasa yang mudah dimengerti agar apa yang disampaikan bisa dingat dengan oleh masyarakat Desa Pagat.

Adapun materi dakwah yang biasa disampaikan kepada masyarakat harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian ada masalah keimanan, masalah syariat, masalah muamalah, dan masalah akhlak seorang manusia.

Dalam sesi wawancara bersama bapak Mahmud menjelaskan bahwa:

*Materi yang biasa kami sampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, seperti tentang keyakinan kita terhadap Allah dan yang termasuk dalam rukun iman, terus ada yang menentukan hukum agama yang mengatur manusia, terus ada juga tentang hubungan dengan tata cara hidup sesama manusia, dan ada juga akhlak yang mengatur perilaku manusia.<sup>90</sup>*

Bapak Syarbaini juga menjelaskan pada saat wawancara berlangsung:

*Biasanya kami menyampaikan dakwah yang bersifat keseharian agar dirasa sesuai dengan apa yang masyarakat alami, selain itu penyampaian materi dakwah juga dilakukan bertahap tidak langsung*

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Syarbaini, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 06 Maret 2023.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 16 Maret 2023

*menuju ke akhlak atau keimanan, nanti yang ada masyarakat malah bingung.*<sup>91</sup>

Lalu dalam berdakwah tentunya ada wasilah atau media yang mendukung dalam penyampaian materi dakwah atau pesan dakwah, Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

Dan dalam sesi wawancara ibu Herliani, S.HI mengatakan:

*Untuk media sendiri kami sebagai penyuluh agama banyak menggunakan secara lisan ya karna kegiatan dakwah kami terjun langsung kemasyarakat ini lebih efektif dan lebih nyaman untuk digunakan, selain itu akhlak seorang penyuluh agama pun juga diperlukan, agar tidak ada hal-hal yang di inginkan terjadi, misalnya kita memberikan dakwah tentang sombong tapi ternyata malah kita sebagai penyuluh agama yang berperilaku sombong hal ini malah akan menimbulkan ketidaknyamanan dimasyarakat.*<sup>92</sup>

Maddah (materi) dakwah merupakan ajaran Islam itu sendiri, Al-Qur'an dan hadist harus menjadi sumber pokok utama dalam materi dakwah, lalu diklasifikasikan menjadi empat ada masalah keimanan, masalah syariat, masalah muamalah dan masalah akhlak. Lalu pada wasilah atau media dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat yaitu lisan dan akhlak seorang penyuluh agama tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.**

### **a. Faktor Pendukung**

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Syarbaini, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 06 Maret 2023.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Herliani, S.HI, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 08 Februari 2023.

penyuluh agama Islam dalam melaksanakan dakwah memiliki faktor pendukung Strategi dakwah yang dialami oleh penyuluh agama Islam non-pns di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa tidak begitu banyak.

Seperti yang disampaikan Bapak Syarbaini pada saat wawancara berlangsung:

*Masyarakat menjadi faktor pendukung yang paling penting, apabila masyarakatnya tidak mau mendengarkan ceramah yang kami sampaikan kepada siapa dakwah ini akan ditujukan, Dakwah itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang penyuluh agama, melihat orang lain bersemangat dalam menuntut ilmu agama itu saja sudah sangat mendukung kami sebagai seorang penyuluh.<sup>93</sup>*

Dan dijelaskan Bapak Mahmud dalam sesi wawancara:

*Kami menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti dalam bentuk berbahasa Banjar, kalo pakai Bahasa Indonesia mungkin masih kurang mengerti. Ya kami sesuaikan saja dengan kondisi masyarakat sini.<sup>94</sup>*

Dalam hal ini juga sama seperti apa yang dirasakan oleh Ibu Herliani, S.HI dan juga oleh Ibu Syamsiah, S.Ag

Faktor pendukung strategi dakwah agar tetap berlangsung ialah karena:

- 1) Masyarakat desa pagat, dakwah tidak akan terlaksana apabila tidak ada masyarakat, penyuluh agama tidak bisa langsung bedakwah tanpa ada yang mendengarkan, masyarakatlah yang menjadi peran peting dan peran utama agar strategi dakwah dapat terlaksana.
- 2) Penyesuaian Bahasa dengan masyarakat menjadi faktor pendukung selanjutnya, dan Bahasa banjar adalah Bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Pagat, maka penyuluh

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Syarbaini, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 06 Maret 2023.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmud, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 16 Maret 2023



pun dalam berdakwah menyampaikannya menggunakan Bahasa banjar agar lebih mudah dipahami.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat strategi yang dialami oleh penyuluh agama Islam non-pns di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa sebagai berikut:

Dalam sesi wawancara yang ibu Herliani, S.HI sampaikan:

*Kami memiliki waktu yang terbatas, karna kami bersifat panggilan atau undangan jadi tidak bisa datang jika tidak ada panggilan ataupun undangan, dan belum tentu setiap hari ada kegiatan dakwah di Desa Pagat.*<sup>95</sup>

Ibu Syamsiah S.Ag pun juga menyampaikan dalam sesi wawancara saat itu:

*Dalam menyampaikan ceramah agama biasanya microfon bisa saja mati secara tiba-tiba atau tidak ada microfon yang tersedia kami sebagai penyuluh akan mengeraskan suara agar dapat terdengar oleh masyarakat yang hadir saat itu, dan tentunya hal itu akan lebih menguras tenaga.*<sup>96</sup>

Dan menurut Bapa Syarbaini dan Bapa Mahmud, mereka juga mengalami faktor penghambat yang sama dengan apa yang dirasakan oleh Ibu Herliani, S.HI dan Ibu Syamsiah S.Ag.

Faktor penghambat strategi dakwah di Desa pagat karena :

- 1) Keterbatasan waktu penyuluh agama, hal ini terjadi karna menyesuaikan waktu dengan masyarakat Desa Pagat apabila ada undangan untuk bedakwah baru penyuluh agama datang dan berhadir.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Herliani, S.HI, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 08 Februari 2023.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Syamsiah, S.Ag, Penyuluh Agama Islam non-PNS, 14 Februari 2023

- 2) Sarana dalam berdakwah belum menunjang, karna ini juga hanya memanfaatkan dari pihak yang mengundang tentunya ada kekurangan yang tidak bisa dihindari.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.**

Penyuluh agama islam menjadi perantara dalam menyebarkan ilmu agama, yang tentunya ini dibawah pengawasan kementrian agama. Agar dakwah dapat terlaksana penyuluh agama non-PNS di Desa Pagat membutuhkan strategi dakwah agar lebih terarah dalam penyampaian dakwah.

Strategi dakwah yang dilakukan penyuluh agama Islam non-pns di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa, merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam dakwah untuk membawa perubahan terhadap masyarakat. Strategi dakwah yang dilaksanakan menjadi sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang serta berkelanjutan untuk mengetahui kondisi apa yang dihadapi dan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam non-PNS, dan demi menujung kegiatan dakwah itu sendiri.

Adapun strategi dakwah yang dilaksanakan yaitu strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) dan strategi rasional (*al-manhaj al-'agli*) dengan cara ceramah atau penyuluhan secara langsung. Lalu ada langkah-langkah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam non-PNS untuk menjadi strategi dalam berdakwah diperlukan pembahasan yang tentunya membutuhkan analisis untuk sampai pada hal yang akurat sebagai berikut:

##### **a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)**

Dalam strategi sentimentil, yang disebut sebagai *al-manhaj al-'athifi*, dakwah difokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberikan mad'u atau

penerima dakwah nasihat yang mengesankan, panggilan yang ramah, atau layanan yang memuaskan. Ini dicapai oleh penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat dengan menerapkan strategi dakwah berikut:

1) Melakukan kegiatan dakwah dari rumah ke rumah

Rumah menjadi salah satu tempat manusia untuk kita kembali atau pulang, namun dari zaman dahulu rumah sudah dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan dakwah kepada individu ataupun kelompok.

Pada saat zaman Nabi Muhammad SAW beliau sudah menjalankan dakwah secara sembunyi-sembunyi dan dalam fase ini beliau melakukan strategi dakwah di rumah seorang musuh nabi. Ini dimulai di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam. Mengapa dilakukan di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam? Pertama, tempat tinggal Al-Arqam bin Abil Arqam berada di dekat bukit Shafa, tempat yang selalu ramai, sehingga tidak ada yang mencurigakan aktivitas yang berlangsung atau berjalan di sekitarnya. Akibatnya, orang-orang yang datang ke rumah Al-Arqam bin Abil Arqam dan mengadakan pertemuan di sana juga tidak dicurigai. Kedua, musuh Nabi Muhammad SAW dari Bani Mahzu, Al-Arqam bin Abil Arqam, sangat menentang dakwahnya. Oleh karena itu, Nabi Muhammad menyampaikan dakwahnya tepat di jantung musuh, yang tidak akan terduga bahwa Nabi Muhammad melakukan dakwah Islam di tempat itu.<sup>97</sup>

Di rumah inilah Rasulullah menyampaikan dan menanamkan dasar-dasar agama dan mengajarkan al Qur'an kepada mereka. Bilangan kaum Muslim yang hadir pada masa awal Islam ini masih sangat kecil, tetapi makin bertambah

---

<sup>97</sup> Kori Lilie Muslim and Tomi Hendra, "Sejarah Dan Strategi Nabi Muhammad.SAW Di Mekah," *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 3798 (2019): 104–12, <https://doi.org/10.15548/khazanah.vi.232>.

sehingga menjadi 38 orang yang terdiri dari golongan bangsawan Quraisy, pedagang dan hamba sahaya. Di Dar al Arqam, Rasulullah Saw mengajar wahyu yang telah diterimanya kepada kaum Muslim. Beliau juga membimbing mereka menghafal, menghayati dan mengamalkan ayat-ayat suci yang diturunkan kepadanya. Peristiwa itu selanjutnya diabadikan menjadi Darul Arqam, yang dicatat oleh sejarah Islam sebagai tempat belajar (sekolah) Islam pertama.

Salah satu strategi dakwah yang juga dilakukan oleh penyuluh agama Islam non-pns di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa yaitu melakukan kegiatan dakwah dari rumah kerumah, sebagai penyuluh agama akan diundang untuk mengisi acara yang berlangsung dirumah yaitu arisan dan yang berhadir adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa Pagat tentunya memerlukan cara untuk menyampaikan pesan dakwah.

Yang dilakukan penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa adalah akan mengoptimalkan penyampaian pesan dakwah pada ibu-ibu rumah tangga dengan cara lemah lembut, ramah dan menggunakan pembahasan yang umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari diselingi dengan nasehat atau motivasi yang sesuai juga dengan keadaan ibu-ibu Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa.

## 2) Melakukan kegiatan dakwah di Masjid dan Musholla

Selanjutnya Islam disebarkan secara terang-terangan. Nabi Muhammad mulai memanfaatkan masjid sebagai tempat mengajar. Model pendidikan pertama kali yang didirikan Nabi Muhammad adalah model halaqah. Ia duduk di mesjid setelah salat, sedangkan para sahabat berkumpul disekelilingnya. Ia mengajar tentang dasar-dasar Islam, moral (akhlak), ibadah, dan yang paling penting adalah tauhid.

Masjid merupakan tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Sejarah telah membuktikan multi fungsi peranan masjid tersebut. Masjid bukan saja tempat shalat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, pendidikan, militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya.

Dalam sejarahnya masjid merupakan sebagai lembaga pertama yang dibangun oleh Rasulullah Saw pada periode di Madinah. Masjid pertama yang didirikan Rasulullah saw pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah (28 Juli 622 M) adalah Masjid Quba yang terletak di kota Madinah. Setelah itu, pendirian masjid Nabawi memiliki nilai strategis yang sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan masyarakat muslim pada masa itu. Masjid itu bukan hanya tempat Rasulullah dan sahabat-sahabatnya melakukan shalat berjamaah, tetapi juga tempat semua aktivitas dakwah mulai berkembang.

Nabi Muhammad selanjutnya mengutus beberapa sahabatnya yang dipercaya untuk mengajar diberbagai pelosok wilayah Islam saat itu, di Makkah, dan Madinah, dan wilayah lainnya. Para sahabat itu mengajarkan tentang apa yang telah diajarkan kepadanya, dengan cara yang sama seperti Rasul mengajarkannya. Para sahabat duduk di mesjid setelah salat, sedangkan kaum muslimin yang lain berkumpul disekelilingnya untuk menerima pendidikan tentang dasar-dasar Islam; tauhid, moral (akhlak), menghafal Alquran dan ibadah.

Menurut Asdullah Al-Faruq, masjid melakukan tiga fungsi, sebagai berikut:

- a) Masjid berfungsi sebagai pusat untuk kedua jenis ibadah: mahdhah (ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah, seperti shalat) dan sosial (ibadah yang bertujuan

untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dan sebagainya).

- b) Masjid berfungsi sebagai tempat di mana masyarakat dapat berkembang. Ini dapat dicapai melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid, seperti khutbah, pengajian, kursus keterampilan, dan penyelenggaraan pendidikan formal sesuai kebutuhan masyarakat, seperti taman bermain anak, TPA/TPQ, remaja masjid, dan majelis taklim.
- c) Masjid berfungsi sebagai tempat untuk membina dan menyatukan umat.<sup>98</sup>

Mulai sejak dulu aktivitas dakwah sudah dilaksanakan melalui masjid, hingga sampai saat ini masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah melainkan juga sebagai tempat untuk berdakwah.

Strategi dakwah yang dilakukan penyuluh agama Islam non-pns di masjid dan mushollah, adalah dakwah yang terjadi pada hari-hari besar keagamaan, seperti Isra Miraj, bulan Ramadhan dan Maulid Nabi yang dilakukan di bulan Rabiul Awwal, namun ada juga seperti tahlilan dan budahan.

Dakwah seperti ini hanya akan dilaksanakan ketika ada permintaan langsung dari panitia masjid atau musholla tersebut. Dan penyuluh agama akan dihadapkan dengan jumlah masyarakat yang lebih banyak, yang datang dalam kegiatan tersebut tidak hanya yang tua melainkan ada juga dari kalangan muda. Dalam menyesuaikan kondisi masyarakat yang datang saat itu maka ceramah menjadi cara yang lebih efektif penyampaiannya, sebelum dimulai sesi ceramah keagamaan maka

---

<sup>98</sup> Ahmad Putra and Prasetio Rumondor, "Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah," *Tasamuh* 17, no. 1 (2019): 245–64, <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>.

ada pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang sesuai dengan acara pada hari itu. Namun syair-syair habsyi juga di mainkan apabila sedang menyelenggarakan isra mi'raj dan maulid nabi.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'agli*)

Strategi rasional, juga dikenal sebagai *al-manhaj al-'agli*, adalah sebuah pendekatan dakwah yang berfokus pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mad'u atau penerima dakwah untuk mempertimbangkan, berpikir, dan belajar. Strategi rasional mencakup penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah. Penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat menerapkan strategi ini, yaitu:

3) Melakukan kegiatan dakwah di majelis ta'lim

Berdasarkan catatan sejarah Islam, majelis taklim merupakan Lembaga pendidikan Islam tertua. Meskipun tidak disebut dengan majelis taklim, namun kegiatan pengajaran agama Islam ini telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu AlArqam. Kegiatan pembelajaran secara sembunyi-sembunyi ini tidak berlangsung lama, setelah adanya perintah Allah SWT untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Makkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya majelis taklim yang dikenal saat ini.

Majlis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang agama Islam. Majlis Ta'lim memiliki basis yang kuat sebagai sarana dakwah dalam pengajaran agama sejak Nabi Muhammad SAW menyebarkan agama Islam pada awal risalah beliau. <sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> I Ridwan and I Ulwiyah, "Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* 6, no. 1 (2020): 17-42, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>.

Perkembangan kegiatan di majelis taklim memiliki sejarah yang mengakar kuat, seiring kegiatan pembinaan agama Islam sejak masuknya agama Islam di Indonesia. Kegiatan pengajian di adakan di masjid, musholla, madrasah ataupun dirumah-rumah. Kegiatan yang dilakukan ini berlangsung sangat sederhana tanpa adanya organisasi formal, tanpa kurikulum resmi ataupun aturan-aturan yang mengikat lainnya. Kegiatan pengajian berlangsung dengan mengikuti kehendak seorang guru yang menjadi sentral kelompoknya.

Majelis ta'lim bahkan sangat eksis sampai hingga saat ini, dalam kegiatan dakwah majelis ta'lim ini adalah berkelompok dan isi jemaahnya sudah pasti anggota majelis ta'lim itu sendiri. Diawali ceramah lalu dibukanya sesi diskusi dan tanya jawab oleh penyuluh agama Islam non-PNS. Dalam hal ini jika terdapat pertanyaan yang belum diketahui jawabannya maka akan disimpan untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan dakwah melalui majelis ta'lim sudah ada ketetntuannya dari penyuluh agama dimulai dari kitab apa yang akan dibawakan dan semuanya sudah tersusun dan terarah.

Dalam melaksanakan strategi dakwah guna mencapai tujuan dari dakwah itu sendiri, penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat juga menggunakan metode dakwah agar pesan dakwah tersampaikan dengan baik kepada penerima pesan dakwah, dan ini menjadi salah satu keberhasilan strategi dakwah dapat terlaksana dengan baik, metode dakwah sudah dijelaskan yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125.

*Pertama* ada Bil-Hikmah menjadi metode dakwah penyuluh agama Islam non-PNS, dakwah yang dilakukan tanpa unsur paksaan ataupun dalam kondisi tertekan, selain itu penyuluh agama Islam non-PNS juga harus memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sebelum menentukan tema dakwah yang akan disampaikan, agar dalam



menyampaikan pesan dakwah, hingga bisa dipahami dan diterima oleh masyarakat desa pagat dengan mudah.

*Kedua* ada *Mauizhatil Hasanah* juga menjadi metode dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama Islam non-PNS dakwah yang dilakukan dengan nasehat yang baik dan membangun motivasi masyarakat Desa Pagat, Lalu penggunaan gaya Bahasa yang mudah dimengerti serta menjadi, contoh teladan bagi masyarakat sehingga tercipta pencegahan perilaku yang tidak baik dengan cara yang lembut.

*Ketiga* adalah *Wa Jadilhum bi al-Lati Hiya Ahsan* dakwah dengan jalan berbantahan, diskusi, berdebat dengan argumentasi yang kuat. Dimana setelah dakwah berlangsung penyuluh akan membiarkan masyarakat bertanya atau berdiskusi tentang pelajaran apa yang telah disampaikan. Akan tetapi semua hal tersebut harus dilandasi dengan cara yang baik, dan metode dakwah ini digunakan penyuluh agama Islam non-PNS dalam kegiatan dakwah di majelis ta'lim.

Penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat juga menyiapkan materi apa yang akan disampaikan, karna dalam strategi dakwah tentunya materi dakwah atau pesan dakwah menjadi pendukung selanjutnya agar strategi dakwah dapat terlaksana. Penyuluh agama Islam non-PNS menyampaikan materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits seperti lalu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau yang sering terjadi dimasyarakat.

*Sabili rabbik* adalah mengajak kepada jalan Allah SWT untuk mendapat keridhoan-NYA, adalah topik dakwah yang akan disampaikan. Jalan Tuhan adalah Islam secara keseluruhan, dan sumber pokok atau intinya adalah Al-Qur'an dan as-Sunnah. Oleh karena itu, materi dakwah adalah al-Islam, yang harus berasal dari al-Qur'an dan

as-Sunnah dalam berbagai aspek kehidupan dan penghidupan manusia.<sup>100</sup>

Selain itu penyuluh agama Islam non-PNS juga menyampaikan dakwah tentang masalah keimanan yakni tentang keyakinan kita terhadap Allah yang termasuk dalam rukun iman, tentang syariat atau hukum agama yang mengatur manusia, lalu tentang muamalah yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama manusia dan yang terakhir adalah tentang akhlak yaitu mengatur seluruh perilaku manusia.

Yang menjadi media dakwah yang dipilih dalam strategi dakwah adalah yang pertama lisan karena lisan kegiatan dakwah yang terjun langsung ke masyarakat, bagi penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat lebih efektif dan lebih nyaman dilaksanakan.

Dan dakwah bil-lisan dapat dianggap sebagai metode teoritis karena merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan. maksudnya teknik yang digunakan tanpa melakukan latihan. Salah satu bentuk dakwah dengan menggunakan perkataan melalui mulut, seperti dalam ceramah, pidato, dan kegiatan keagamaan, adalah dakwah lisan. Dakwah bil-lisan adalah upaya yang sangat berhasil dalam menyebarkan dakwah Islam. Karena dai sendiri yang menyampaikan, dakwah lisan biasanya lebih mudah didengar dan tersampaikan dengan baik ke masyarakat. Selain itu, metode ini adalah salah satu yang paling sering digunakan dalam menyebarkan dakwah Islam.<sup>101</sup>

Lalu yang kedua adalah akhlak seorang penyuluh agama Islam non-PNS, karena perbuatan nyata yang menunjukkan ajaran Islam yang dapat dilihat dan didengar oleh mad'u atau penerima dakwah.

---

<sup>100</sup> Mistarija, "Materi Dakwah Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Tathwir Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2018, 11–22. h. 11

<sup>101</sup> Fachrul Rozy Sinambela and Mutiawati, "Implementasi Dakwah Bil-Lisan Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat," *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 3, no. 02 (2022): 207–15, <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>. h.212

Akhlak secara umum merupakan sifat yang mendasar pada diri seseorang yang muncul dari amal perbuatan secara spontan, tanpa pertimbangan atau pertimbangan. Baik buruknya amal perbuatan yang muncul secara spontan tergantung pada baik buruknya akhlak pribadi yang bersangkutan. Karena wahyu dan sunah Rasul Ilahi, yang benar dan murni, dibawa oleh da'i, memiliki kekuatan dan daya tarik sendiri. Semua tindakan pribadi seorang Da'i diperhatikan dan dibandingkan dengan apa yang diajarkannya dan dilarang. Ada kemungkinan bahwa kekuatan daya siarnya sebagai pendakwah ditingkatkan oleh apa yang dilihat dan didengar oleh masyarakat tentang kepribadiannya. Jika dakwah ingin berhasil, akhlakul karimah adalah syaratnya. Ada hal-hal yang sulit yang tidak dapat diatasi hanya dengan ilmu, tetapi akhlakul karimah dapat membantu mengatasi mereka.<sup>102</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.**

Penyuluh agama Islam non-PNS yang memiliki tugas sebagai juru dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dimasyarakat memiliki beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam melakukan strategi dakwah, adapun faktor pendukung penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa dalam upaya menjalankan startegi dakwah antara lain:

*Pertama* adalah masyarakat Desa Pagat menjadi faktor pendukung utama agar startegi dakwah dapat terlaksana dengan baik, karna penyuluh hanya sebagai perantara agar pesan dakwah dapat tersampaikan kepada masyarakat.

*Kedua* adalah penyesuaian Bahasa , ini menjadi faktor pendukung lainnya , karna masyaraklat Desa Pagat lekatt dengan penggunaan

---

<sup>102</sup> Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i," *Alhadharah* Vol. 14, no. 27 (2015): 18. h. 23

Bahasa Banjar maka penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat juga menggunakan Bahasa Banjar dalam berdakwah agar pesan dakwah dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat.

Selain faktor pendukung dalam strategi dakwah akan adajuga strategi penghambat strategi dakwah yang dimiliki penyuluh agama Islam non-PNS di Desa pagat Kecamatan Batu Benawa sebagai berikut:

*Pertama* ketebatasan waktu, penyuluh agama Islam non-PNS hanya akan berhadir apabila tedapat undangan diacara yang telah dipersiapkan oleh masyarakat.

*Kedua* kurangnya sarana fasilitas dalam kegiatan dakwah berlangsung, kara hanya mengandalkan dari pihak yang mengundang.